

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PLN (PERSERO) MELALUI RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TAHUN 2018-2022

**Muhammad Alfianur Febrianto\***

*Institut Agama Islam Negeri Kudus*

[fian09097@gmail.com](mailto:fian09097@gmail.com)

**Sahril Amir**

*Institut Agama Islam Negeri Kudus*

[sahrilamir6@gmail.com](mailto:sahrilamir6@gmail.com)

**Adelina Citradewi**

*Institut Agama Islam Negeri Kudus*

[adelina.citradewi@iainkudus.ac.id](mailto:adelina.citradewi@iainkudus.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

**Received:**

June 20, 2023

**Revision:**

December 25, 2023

**Published:**

December 31, 2023

**Abstract**

*The purpose of this report is to assess the company's financial performance at PT. PLN (Persero) by analyzing its financial position in the 2018-2022 period. Profitability and liquidity ratios serve as benchmarks for company performance. This type of research uses descriptive research with a quantitative approach. The type of data is secondary data using documentation techniques through the financial statements of PT. PLN (Persero). The results showed that the profitability ratio of PT. PLN (Persero) was inefficient in terms of average net profit which was below the industry average (time series). Return on Asset (ROA) is also ineffective because the company's net profit tends to increase, but is below the industry average (time series). The average Return on Equity (ROE) is below the industry average (time series), so financial performance is considered inefficient. Liquidity analysis using the current ratio shows that the company's liquidity is not good.*

**Keywords:** *Financial Performance, Profitability Ratio, Liquidity Ratio.*

**Abstrak**

Tujuan dari laporan ini adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di PT. PLN (Persero) dengan menganalisis posisi keuangan pada periode 2018-2022. Rasio profitabilitas dan likuiditas berfungsi sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan

kuantitatif. Jenis data adalah data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi melalui laporan keuangan PT. PLN (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT. PLN (Persero) tidak efisien dari segi laba bersih rata-rata yang berada di bawah rata-rata industri (*time series*). *Return on Asset* (ROA) juga kurang efektif karena laba bersih perusahaan cenderung meningkat, namun berada di bawah rata-rata industri (*time series*). Rata-rata *Return on Equity* (ROE) yang berada di bawah rata-rata industri (*time series*), sehingga kinerja keuangan dianggap tidak efisien. Analisis likuiditas dengan menggunakan rasio lancar menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan kurang baik.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas

## 1. PENDAHULUAN

Hasil sebuah kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam sebuah laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan perolehan dari hasil kegiatan pada perusahaan tersebut. Hasil dari operasi perusahaan dan sebuah informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangat diperlukan bagi pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan. Misalnya untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang di perlukan informasi mengenai kinerja keuangan pada suatu perusahaan selama periode tertentu (Prasetyo and Triana Yuniati 2020). Laporan keuangan perusahaan harus terlebih dahulu dibaca, dimengerti dan difahami arti dari laporan keuangan tersebut, diperlukan sebuah analisis yang harus dilakukan terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang digunakan. Alat yang digunakan untuk analisis tersebut yaitu analisis laporan keuangan (Winarno 2017) Digunakannya analisis laporan keuangan merupakan hal penting bagi pemilik dan manajemen perusahaan guna menginformasikan tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan keuangan dan perkembangan perusahaan. Pengusaha dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan mengevaluasi kinerja keuangan saat ini apakah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak (Yushinta et al. 2020).

Kinerja keuangan adalah upaya untuk menilai efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, dan perkembangan keuangan perusahaan merupakan hal penting untuk diketahui. Sebuah perusahaan dianggap sukses ketika telah mencapai kinerja tertentu (Priyanto and Saleh 2019). Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah proses yang ketat untuk mengevaluasi kinerja keuangan, yang melibatkan peninjauan data keuangan, menghitung, mengukur, dan memberikan solusi atas masalah keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan ukuran dan standar tertentu.

Perusahaan mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio atau indikator yang menghubungkan dua data keuangan. Dalam rasio keuangan memiliki dua bentuk perbandingan rasio masa lalu, sekarang atau yang akan datang dari perusahaan yang sama (Suhendro 2017). Perusahaan harus melakukan sebuah analisa pada laporan keuangannya untuk meminimalisir sebuah kerugian atau kebangkrutan. Beberapa metode yang harus dilakukan oleh perusahaan

untuk menganalisis suatu laporan keuangan, diantaranya dengan rasio keuangan (Damayanti and Retnosari 2022)

Tujuan dilakukannya sebuah penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. PLN (Persero) dari tahun 2018-2022 berdasarkan hasil analisa melalui perhitungan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Laporan keuangan PT. PLN (Persero) digunakan oleh peneliti sebagai bahan analisa penelitian agar informasi lebih akurat dan terperinci. PT. PLN (Persero) secara langsung membantu menghasilkan pendapatan negara non pajak, sehingga besar kecilnya kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) sangat berpengaruh pada pendapatan negara dan berdampak pada perekonomian negara. PT. PLN (Persero) sebagai salah satu BUMN yang membidang semua aspek kekinerja di Indonesia. PT. PLN (Persero) masih memiliki berbagai permasalahan dan kekurangan diantaranya, dilakukannya pengawasan terhadap pengelolaan di PT. PLN (Persero) oleh Indonesia Corruption Watch (ICW). ICW melaksanakan pengawasan singkat dan menunjukkan bahwa PT. PLN (Persero) masih memiliki berbagai masalah. Dari segi transparansi dan akuntabilitas, PT. PLN (Persero) belum bisa melakukan prinsip akuntansi dengan maksimal dan kurang maksimal atas kinerja keuangan PT. PLN (Persero) (<http://antikorupsi.org>).

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat menerapkan aturan manajemen keuangan yang tepat (Priyanto and Saleh 2019). Kinerja keuangan adalah alat analisis dari manajemen perusahaan untuk menggambarkan situasi keuangan perusahaan dan juga mengukur tingkat keberhasilan organisasi atau perusahaan dalam rangka mencari keuntungan. Kinerja keuangan menjadi indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasinya (Ulfa and Citradewi 2023). Proses evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang didasarkan pada data laporan keuangan (Priyanto and Saleh 2019).

### 2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah objek informasi yang dijadikan sebagai instrumen dalam menilai keberhasilan manajemen yang diharapkan dapat memberikan informasi kemajuan dan perkembangan perusahaan (Priyanto and Saleh 2019). Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan organisasi saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan menyajikan berbagai informasi keuangan perusahaan berdasarkan metode pembukuan yang rasional dan valid. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada pihak internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan tentang posisi keuangan, laba rugi, maupun laporan lainnya (Qomariyah, Nur Afifah, and Citradewi 2022)

### 2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan metrik yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu dan memberikan

gambaran tentang efektifitas manajemen dalam kegiatan operasional (Sanjaya, Sudirman, and Dewi 2015). Dari sudut pandang investor, metrik utama saat mengevaluasi masa depan perusahaan adalah sejauh mana profitabilitasnya tumbuh. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas memiliki arti penting dalam kelangsungan hidup Perusahaan guna keberadaan jangka panjang agar dapat menunjukkan apakah Perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik (Mustaghfiroh, Sintaliya, and Citradewi 2023).

## 2.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan maupun lembaga keuangan lainnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Nathania et al. 2022). Analisis rasio likuiditas dilakukan dengan membandingkan komponen posisi keuangan, yaitu kondisi aset lancar dengan kewajiban lancar. Indikator ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya dengan aset lancar. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo (Diana et al. 2023). Tujuan utama dari rasio likuiditas yaitu sebagai pengukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Yushinta et al. 2020).

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan informasi keuangan mengenai sebuah kondisi perusahaan yang bersumber dari Laporan Keuangan PT. PLN pada tahun 2018-2022 yang terpublikasi melalui laman <http://web.pln.co.id/>. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa rasio keuangan yang terdiri dari:

### 3.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan tingkat keuntungan yang diperoleh PT. PLN (Persero). Analisis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. *Net Profit Margin* adalah rasio untuk menghitung kemampuan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset* adalah rasio untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset suatu perusahaan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat ekuitas suatu perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan angka kunci yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek. Analisis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid untuk menutupi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas, berikut ini merupakan hasil analisis laporan keuangan PT. PLN (Persero) pada tahun 2018 sampai dengan 2022.

### 1. Rasio Profitabilitas

Perhitungan rasio profitabilitas dalam angka dan persentase periode 2018-2022 pada PT. PLN yaitu sebagai berikut.

#### a. *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2018	Rp. 11.575.756	Rp. 272.897.742	4,2%
2019	Rp. 4.322.130	Rp. 359.606.880	1,2%
2020	Rp. 5.993.428	Rp. 345.415.637	1,7%
2021	Rp. 13.174.877	Rp. 368.174.270	3,5%
2022	Rp. 14.414.720	Rp. 441.131.943	3,2%

Sumber: Data Diolah, 2023

Nilai rasio profitabilitas PT. PLN (Persero) dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa diketahui pada tahun 2018 sebesar 4,2%, tahun

2019 sebesar 1,2%, di tahun 2020 sebesar 1,7% dan di tahun 2021 sebesar 3,5% serta pada tahun 2022 sebesar 3,2%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 3% menjadi 1,2 %. Ditahun 2019 dan 2020 PT. PLN (Persero) cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,5%, lalu pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 0,3%. Meskipun mengalami peningkatan PT. PLN (Persero) dikatakan tidak efisien karena nilai rata-rata rasio NPM adalah sebesar 2,7% berada dibawah rata-rata industri (*time series*) >5%, sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak efisien.

b. *Return On Asset*

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>ROA</b>
<b>2018</b>	Rp. 11.575.756	Rp. 1.492.487.745	0,77%
<b>2019</b>	Rp. 4. 322.130	Rp. 1.585.055.013	0,27%
<b>2020</b>	Rp. 5.993.428	Rp. 1.589.059.781	0,37%
<b>2021</b>	Rp. 13.174.877	Rp. 1.613.216.456	0,81%
<b>2022</b>	Rp. 14.414.720	Rp. 1.638.139.276	0,87%

*Sumber: Data Diolah, 2023*

Nilai rasio profitabilitas PT. PLN (Persero) dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 sebesar 0,77% dan pada tahun 2019 sebesar 0,27%. Pada tahun 2020 nilai ROA sebesar 0,37% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,81% serta pada tahun 2022 sebesar 0,87%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan yang sangat signifikan 0,50% menjadi 0,27%. Ditahun 2020 dan 2021 PT. PLN (Persero) cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,44%, meskipun mengalami peningkatan PT. PLN (Persero) dikatakan tidak efisien karena nilai rata-rata ROA sebesar 0,61% berada dibawah rata-rata industri (*times series*) >5%, sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak efisien.

c. *Return On Equity*

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Modal</b>	<b>ROE</b>
<b>2018</b>	Rp. 11.575.756	Rp. 927.413.857	1,24%
<b>2019</b>	Rp. 4. 322.130	Rp. 929.380.413	0,46%
<b>2020</b>	Rp. 5.993.428	Rp. 939.812.592	0,63%

<b>2021</b>	Rp. 13.174.877	Rp. 981.607.123	1,34%
<b>2022</b>	Rp. 14.414.720	Rp. 991.450.566	1,45%

Sumber: Data Diolah, 2023

Nilai rasio profitabilitas PT. PLN (Persero) dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa diketahui ditahun 2018 sebesar 1,24% pada tahun 2019 sebesar 0,46%, pada tahun 2020 sebesar 0,63%, serta pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 1,34% dan 1,35%. Pada tahun 2019 menjadi penurunan sebesar 0,78% menjadi 0,63%. Pada tahun 2020 dan 2021 PT. PLN (Persero) cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,71%, meskipun mengalami peningkatan PT. PLN (Persero) dikatakan tidak efisien karena nilai rata-rata ROE sebesar 10,24% berada di bawah rata-rata industri (*time series*) >20%, sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak efisien.

## 2. Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas dalam angka dan persentase periode 2018-2022 pada PT. PLN yaitu sebagai berikut.

### a. *Current Ratio*

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Kewajiban lancar</b>	<b><i>Current Ratio</i></b>
<b>2018</b>	Rp. 113.415.251	Rp. 565.073.888	20,00%
<b>2019</b>	Rp. 151.366.673	Rp. 655.674.600	23,08%
<b>2020</b>	Rp. 97.153.318	Rp. 649.247.189	14,96%
<b>2021</b>	Rp. 85.911.375	Rp. 631.609.333	13,60%
<b>2022</b>	Rp. 119.391.382	Rp. 646.688.710	18,46%

Sumber: Data Diolah, 2023

Nilai *Current Ratio* berdasarkan tabel tersebut dari tahun 2018-2022 berturut-turut 20%, 23,08%, 14,96%, 13,60%, dan 18,46%. Nilai rasio ini berarti setiap Rp 100 utang lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp.20 ditahun 2018, Rp 23,08 ditahun 2019, Rp 14,96 ditahun 2020 dan Rp 13,60 ditahun 2021 serta Rp 18,46 ditahun 2022. Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui bahwa *Current Ratio* PT. PLN (Persero) dalam keadaan tidak baik di mana dari hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* diketahui adalah sebesar 18,02%, di bawah rata-rata industri (*times series*) >200%, sehingga kinerja keuangan dikatakan tidak baik dan IL Likuid.

b. *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2018	Rp. 113.415.251	Rp. 15.506.567	Rp. 565.073.888	17,32%
2019	Rp. 151.366.673	Rp. 12.934.233	Rp. 655.674.600	21,11%
2020	Rp. 97.153.318	Rp. 10.277.289	Rp. 649.247.189	13,38%
2021	Rp. 85.911.375	Rp. 10.393.419	Rp. 631.609.333	11,95%
2022	Rp. 119.391.382	Rp. 17.534.804	Rp. 646.688.710	15,75%

Sumber: Data Diolah, 2023

Nilai *Quick Ratio* berdasarkan tabel tersebut dari tahun 2018-2022 berturut-turut adalah 17,32%, 21,11%, 13,38%, 11,95% dan 15,75%. Nilai rasio ini berarti setiap Rp 100 utang lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp. 17,32 ditahun 2018, Rp 21,11 ditahun 2019, Rp 13,38 ditahun 2020 dan Rp 11,95% ditahun 2021 serta Rp 15,75% ditahun 2022. Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui bahwa *Quick Ratio* PT. PLN (Persero) dalam keadaan tidak baik di mana dari hasil perhitungan rata-rata *Quick Ratio* tersebut sebesar 15,90%, di bawah rata-rata industri (*times series*) >100%, sehingga kinerja keuangan dikatakan tidak baik dan IL Likuid.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa analisis rasio profitabilitas PT. PLN (Persero) dengan menggunakan rata-rata NPM menunjukkan kinerja PT. PLN (Persero) dikatakan tidak efisien karena nilai rata-rata rasio NPM adalah sebesar 2,7% berada dibawah rata-rata industri (*time series*) >5%, sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak efisien. Pada perhitungan rasio ROA menunjukkan hasil yang meningkat, namun meskipun mengalami peningkatan PT. PLN (Persero) dikatakan tidak efisien karena nilai rata-rata ROA sebesar 0,61% berada dibawah rata-rata industri (*times series*) >5%, sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak efisien. Pada perhitungan rasio ROE menunjukkan hasil yang meningkat, namun meskipun mengalami peningkatan PT. PLN (Persero) dikatakan tidak efisien karena nilai rata-rata ROE sebesar 10,24% berada di bawah rata-rata industri (*time series*) >20%, sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak efisien. Pada perhitungan rasio likuiditas diketahui bahwa perhitungan dengan menggunakan *Current Ratio* diketahui bahwa PT. PLN (Persero) dalam keadaan tidak baik di mana dari hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* diketahui adalah sebesar

18,02%, di bawah rata-rata industri (*times series*) >200%, sehingga kinerja keuangan dikatakan tidak baik dan IL Likuid, sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Quick Ratio* diketahui bahwa PT. PLN (Persero) dalam keadaan tidak baik di mana dari hasil perhitungan rata-rata *Quick Ratio* tersebut sebesar 15,90%, di bawah rata-rata industri (*times series*) >100%, sehingga kinerja keuangan dikatakan tidak baik dan IL Likuid.

Saran bagi penelitian berikutnya adalah agar dapat dilakukan analisis rasio keuangan Perusahaan dengan meninjau dari kinerja keuangan lain, seperti rasio aktivitas atau rasio solvabilitas. Berdasarkan perhitungan dan analisis kinerja yang lebih luas, peneliti akan dapat mengetahui sebab akibat dari kinerja perusahaan yang mengalami fluktuasi, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Damayanti, Titik Yiping Devina, and Retnosari. 2022. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2017 – 2021." *Jurnal Maneksi* 9 (2): 389–95.
- Diana, Ni'mah, M. Nova Zainal, Endang Fatimatul Zahro, and Adelina Citradewi. 2023. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk." *JAkSy: Jurnal Akuntansi Syariah* 3 (2): 1–11.
- Mustaghfiroh, Aula, Sintaliya, and Adelina Citradewi. 2023. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Timah Tbk Tahun 2019-2022." *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 2 (3): 206–18. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.
- Nathania, Yofie Meisya, Zahrotus Sa'diyah, Anita Desti Kartikasari, and Adelina Citradewi. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Bmt Assyafi'Yah Berkah Nasional." *Jurnal Akuntansi Syariah (JAkSy)* 2 (2): 163. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v2i2.6607>.
- Prasetyo, Ery, and Triana Yuniati. 2020. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menentukan Investasi Saham Pada Pt Unilever, Tbk Pada Tahun Periode 2010-2018." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen* 16 (2): 67–75. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.404>.
- Priyanto, Aria Aji, and Ines Dyanti Saleh. 2019. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013-2017." *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 2 (2): 248–57. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.70>.
- Qomariyah, Siti Nur, Ni'mah Nur Afifah, and Adelina Citradewi. 2022. "Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021." *Journal of Islamic Accounting Competency* 2 (2): 1–13. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1323>.
- Sanjaya, I, I Sudirman, and M. Dewi. 2015. *Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero) (Persero)*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 4.
- Suhendro, Dedi. 2017. "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4 (2): 218–35.
- Ulfa, Maria, and Adelina Citradewi. 2023. "Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi* 13 (2): 237–56.
- Winarno, Slamet Heri. 2017. "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas." *Jurnal Moneter* 6 (2): 106–12.
- Yushinta, Ryan, Muhammad Rusdi, Lidia Desiana, Jurnal Al-qardh, Ryan Yushinta, and Lidia Desiana. 2020. "Ryan Yushinta, Muhammad Rusdi, Lidia Desiana" 5 (2): 99–118.